

**Kuasai Literasi Menulis Melalui Inovasi Metode Cooperative Integrated Reading
And Composition Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Era Merdeka
Belajar**

Zohri Hamdani¹, Ahmad Syafiq², Figo Caesarone³

Universitas Muhammadiyah Lampung

zohrihamdani703@gmail.com¹, syafic1968@gmail.com², figocaesarone@gmail.com³

Sejarah Artikel Submit: 10 April 2023 Revision: 30 April 2023 Tersedia Daring: 18 Mei 2023

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan referensi strategi pengajaran literasi menulis. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen kuantitatif. Berdasarkan data analisis, terdapat perbedaan yang signifikan melalui penerapan metode pembacaan dan komposisi terpadu. Peneliti menarik beberapa kesimpulan bahwa terbukti pada kelas eksperimen terdapat perbedaan skor yang signifikan. Kelas eksperimen memiliki berbagai macam skor yang menunjukkan peningkatan dari perlakuan. Peneliti menyadarkan responden bahwa menulis tidak begitu sulit untuk dikuasai dengan menggunakan teknik ini. Setelah peneliti memberikan perlakuan, peneliti memberikan post test dan mendapat skor tertinggi 80 dan skor terendah adalah 60 yang mana memiliki rata-rata 70,36. Dari data tersebut terlihat bahwa mereka memiliki dorongan dalam menulis, dari 63 menjadi 70,36. Dapat disimpulkan bahwa metode ini memberikan efek yang sangat baik dan pasti mempengaruhi kemampuan responden dalam menguasai keterampilan menulis di era normal baru.

Kata Kunci: *Quasi Literacy, Menulis, Metode Komposisi*

**MASTERING WRITING LITERACY THROUGH COOPERATIVE
INTEGRATED READING AND COMPOSITION METHOD INNOVATION IN
LIMITED FACE-TO-FACE LEARNING IN THE INDEPENDENT LEARNING
ERA**

Abstract

The purpose of this research is to provide a reference for writing literacy teaching strategies. This research is quantitative experimental research. Based on the data analysis, there is a significant difference through the application of the integrated composition and reading method. The researcher drew several conclusions that it was proven that in the experimental class there was a significant difference in scores. The experimental class has various scores which show an increase from the treatment. The researcher made the respondents aware that writing is not so difficult to master by using this technique. After the researcher gave the treatment, the researcher gave a posttest and got the highest score of 80 and the lowest score was 60 which has an average of 70.36. From these data they have a boost in writing, from 63 to 70.36. It can be concluded that this method has a very good effect and influences the respondent's ability to master writing skills in the new normal era.

Keywords: *Quasi Literacy Writing, Composition Method*

A. PENDAHULUAN

Menurut Pontillas, M.S.D. (2020) Bahasa Inggris telah dianggap sebagai keterampilan karena itu adalah bahasa Universal yang kita gunakan. Menurut Pontillas, M., & Talaue, F. (2021) jumlah pengalaman mengajar juga merupakan faktor yang signifikan dalam meningkatkan pendidik untuk menguasai keterampilan komunikasinya. Wahyuningsih Y (2021) Penggunaan bahasa Inggris yang masif menuntut penutur untuk berkomunikasi dengan baik, terutama dari segi gramatikal dan leksikal. Menurut Alrajafi, G. (2021) Bahasa Inggris adalah bahasa yang digunakan di Inggris, Amerika dan banyak negara lain di dunia, termasuk Indonesia. Menurut Maretha, C. (2021) Bahasa Inggris adalah bahasa yang digunakan di Inggris, Amerika Serikat, dan banyak negara lainnya.

Literasi menulis dalam bahasa Inggris sangat dibutuhkan dalam kehidupan saat ini. Banyak sekali peluang beasiswa baik di dalam maupun luar negeri yang membutuhkan tes tertulis. Menulis juga merupakan bagian yang tidak terpisahkan jika kita akan mendaftar ke perguruan tinggi bergengsi. Tes tulis juga digunakan sebagai standar masuk bagi perusahaan, baik perusahaan swasta maupun perusahaan milik negara. Sayangnya kesadaran menulis di Indonesia masih sangat rendah. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut semakin menumpuk dan menjadikan keterampilan menulis menjadi momok yang sangat menakutkan bagi siswa.

Idealnya, tenaga pengajar harus menggunakan metode pembelajaran yang menarik agar siswa tertarik dan mau belajar dengan antusias (Syaputri: 2019). Mengingat literasi menulis merupakan keterampilan yang masih sangat sulit untuk dikuasai. Siswa juga harus mau aktif dalam proses pembelajaran agar hasil belajar dapat memuaskan. Namun semua itu tidak akan tercapai jika suasana belajar tidak mendukung. Jika tenaga pengajar salah dalam memberikan metode pengajaran maka yang terjadi adalah penurunan nilai yang dapat berdampak buruk bagi siswa.

Salah satu keterampilan berbahasa Inggris adalah menulis. Ini merupakan bagian dari literasi yang cukup berat dan membosankan bagi sebagian siswa. Dibutuhkan penanganan khusus untuk bisa menguasai skill ini dengan baik. Darmawan, D. (2017) mengatakan bahwa keterampilan ini merupakan salah satu keterampilan berbahasa dalam pembelajaran bahasa Inggris yang merupakan bagian penting dalam mengungkapkan pikiran, perasaan, dan pendapat. Di era new normal, menulis menjadi salah satu hal yang sangat penting karena sebagian besar informasi yang diperoleh dan tugas yang dilakukan siswa berupa tulisan. Menurut Andriani, R., Syaifullah, S., & Kasriyati, D. (2021) saat ini

Pendidikan menghadapi era baru. Hal ini membuat sebagian tenaga pengajar mengalami kesulitan untuk meningkatkan keterampilan menulis khususnya pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT). Dalam pembelajaran PTMT banyak waktu yang terpotong karena kebijakan ini dirancang untuk menekan penyebaran COVID-19. Sehingga Ramadhani, L.N. (2017) mengatakan bahwa kegiatan literasi sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) ditiadakan. Kesulitan dalam menulis rangkuman disebabkan rendahnya kemampuan membaca pemahaman, metode pembelajaran belum memfasilitasi siswa untuk mendapatkan keterampilan meringkas, dan siswa kurang memperhatikan aturan menulis. sehingga diperlukan model pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan tersebut. Untuk itu diperlukan strategi khusus agar proses pengajaran literasi menulis dapat berlangsung secara efektif dan efisien selama masa PTMT.

Menurut Maretha, C. (2021) Bahasa Inggris adalah bahasa yang digunakan di Inggris, Amerika Serikat, dan banyak negara lainnya. Berangkat dari keresahan peneliti terhadap menurunnya minat dan kemampuan siswa dalam literasi menulis sejak awal pandemi covid-19, penelitian ini dirancang. Pembelajaran daring membuat siswa sudah terlena dengan sistem pembelajaran daring yang dinilai cukup membosankan. Selama Kegiatan Literasi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) sebelum kegiatan belajar mengajar telah dihentikan. Hal ini merupakan salah satu upaya Pemerintah untuk menekan penyebaran COVID-19 selama masa PTMT, sehingga kemampuan literasi menulis menurun. Bahkan, Djarwati, R.I. (2021) mengatakan bahwa pelajaran menulis sebenarnya sangat penting bagi siswa untuk berlatih menggunakan bahasa secara aktif.

Kusuma, D., Zakaria, Z., & Djuwita, P. (2017) mengatakan pembelajaran keterampilan menulis diintegrasikan dengan keterampilan lain seperti berbicara dan membaca serta keterampilan pendukung seperti tata bahasa dan kosa kata. Hal ini membuat posisi menulis menjadi sangat penting untuk dikuasai, bahkan Amna, S., Gusta, W., & Primawati, Y. (2021) mengatakan bahwa keterampilan ini sudah mulai wajib diajarkan pada jenjang sekolah menengah pertama di Indonesia. Mengingat menulis sangat penting sebagai sarana pengembangan diri, maka masalah ini harus segera diselesaikan. Jika keterampilan menulis Anda diasah secara intensif, bukan tidak mungkin mendatangkan keuntungan finansial, apalagi di tengah pandemi covid-19. Banyak sekali penulis-penulis terkemuka yang telah mendapatkan banyak uang dari tulisan-tulisannya. Skema penelitian ini adalah penyediaan metode membaca dan mengarang kooperatif inovatif yang telah dimodifikasi dengan menggunakan aplikasi Rakata saat ini. Rakata

menyediakan kumpulan buku berkualitas dan bisa berbagi tulisan/cerita langsung dari hp. Hal ini juga sejalan dengan tujuan Renstra PTM yang mendukung terselenggaranya penelitian yang mendukung isu atau program pembangunan nasional, pemecahan masalah di masyarakat dan pengembangan inovasi pembelajaran. Kaitannya dengan penggunaan metode Cooperative Integrated Reading and Composition telah dibahas dalam judul penelitian Lusiani, N.W. (2019). "Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas V". Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Data yang diperoleh bersumber dari tes evaluasi dan observasi selama pembelajaran. Penelitian ini menggunakan sistem deskriptif kualitatif dalam proses analisis datanya. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar setelah dilakukan serangkaian perlakuan selama beberapa siklus.

Kaitannya dengan literasi menulis telah dibahas dalam penelitian yang berjudul "Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Menulis Esai Argumentatif Meningkatkan Berpikir Kritis". Rumabutar, D. R., & Hidayati, R. P. P. (2022) Harapan yang akan diperoleh dalam penelitian ini adalah: (a) menilai kompetensi menulis karangan argumentasi siswa dengan menggunakan teknik model pembelajaran berbasis masalah; (b) menilai kompetensi berpikir kritis siswa dengan menggunakan teknik model pembelajaran berbasis masalah; (c) menilai pengaruh kompetensi menulis teks argumentatif essay siswa terhadap berpikir kritis siswa dengan menerapkan teknik problem based learning. Hasil pretest siswa kelas eksperimen mendapat nilai 40,3, sedangkan hasil rata-rata posttest kelas eksperimen mendapat nilai 83,6. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan referensi pengajaran strategi menulis dengan metode inovatif membaca dan mengarang terpadu yang telah dimodifikasi menggunakan aplikasi Rakata. Aplikasi ini merupakan platform literasi berbasis digital. Rakata menyediakan koleksi buku berkualitas dan bisa berbagi tulisan/cerita langsung dari smartphone Anda.

Pada saat ini penggunaan teknologi dalam suatu pembelajaran merupakan suatu keharusan. Teknologi dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang sangat efektif. Dengan menggunakan aplikasi pembelajaran yang dapat diakses dimana saja menggunakan handphone pribadi, tentunya siswa dapat meningkatkan kemampuan menulisnya dimanapun berada. Pada hakekatnya belajar tidak harus di dalam kelas,

dimanapun proses belajar itu dapat dilakukan. Yang terpenting adalah keinginan yang kuat bagi siswa untuk mengembangkan potensinya. Untuk itu, penting semua ini didukung agar mahasiswa mendapatkan akses yang mudah untuk mendapatkan ilmu yang mereka butuhkan.

B. METODE PENELITIAN

Literasi menulis adalah cara mendeskripsikan benda seperti benda, benda, mimpi dan lain-lain. Penulis mengungkapkan ide-idenya kepada pembaca dengan menggambarkan sesuatu. Penulis menulis pesan untuk dikirim ke pembaca. Pembaca dapat membaca dan menangkap pesan dari, penulis, sehingga pembaca dapat memahami maksud penulis.

Tes keterampilan menulis cukup sulit dilakukan karena berbagai faktor. Untuk mendapatkan data dalam penelitian yang berorientasi pada tulisan tidaklah mudah. Mengingat dibutuhkan banyak instrumen dan berbagai macam tes untuk mendapatkan data yang valid. Dalam penelitian ini, serangkaian tes telah dijelaskan secara rinci.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan variabel dependen dan independen dengan desain penelitian sebagai berikut. Tindakan penelitian yang pertama adalah memberikan pre-test kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol secara bersama-sama. Setelah selesai melakukan pre-test, tindakan selanjutnya adalah memulai treatment pada kelas eksperimen. Ada beberapa variabel dalam penelitian ini yaitu dependen dan independen. Variabel terikatnya adalah fokus pada kemampuan literasi menulis. Variabel bebasnya adalah fokus pada metode membaca dan komposisi kooperatif terpadu.

Untuk mendapatkan kesimpulan yang valid diperlukan serangkaian tes yang ditujukan kepada responden. Rangkaian pengujian dimaksudkan agar hasil pengujian yang telah dilakukan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Tes yang pertama adalah tes validitas. Tes ini terdiri dari sepasang tes yaitu: tes validitas isi dan tes validitas konstruk. Validitas konten ini harus diberikan kepada responden dengan hati-hati. Tes ini berkaitan dengan materi yang akan diberikan kepada responden. Materi harus sesuai dengan jenjang akademik responden, memuat tujuan dan sasaran pembelajaran yang sudah tertuang dalam rencana pembelajaran di satuan pendidikan. Jangan memberikan materi yang tidak sesuai dengan tingkat akademik responden. Karena membuktikan bahwa validitas isi tidak valid. Sedangkan validitas konstruk selalu berkaitan dengan teori dan karakteristik penelitian yang diukur. Uji selanjutnya yang akan dilakukan adalah uji

reliabilitas. Tes ini harus diberikan kepada responden agar terlihat perbedaan hasil perlakuan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Uji yang terakhir adalah uji homogenitas. Pengujian ini dimaksudkan agar data yang diperoleh homogen atau tidak. Uji ini juga bertujuan untuk mengetahui apakah variansi antara kelas kontrol dan kelas eksperimen homogen atau tidak.

Sedangkan untuk pengumpulan data peneliti menggunakan rangkaian kegiatan berupa tes dan perlakuan. Tes tersebut tentu saja pre-test dan post-test. Pre test ini diberikan paling awal sebelum responden diberikan perlakuan dalam penguasaan literasi menulis. Sedangkan post test diberikan setelah responden mendapatkan rangkaian perlakuan berupa pemberian inovasi metode cooperative integrated reading and composition dalam penguasaan kosa kata. Perlakuan akan dilakukan selama beberapa siklus selama beberapa minggu untuk melihat apakah ada pengaruh penggunaan metode terhadap pembelajaran.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah awal sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan tes kepada responden untuk memastikan instrumen yang akan digunakan valid dan reliabel yang disebut uji coba. Peneliti mengambil kelas lain dan responden untuk tes ini. Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan peneliti dapat mengetahui informasi tentang pengaruh penggunaan metode cooperative integrated reading and composition terhadap kemampuan menulis deskriptif responden. Pelaksanaannya meliputi try out test, pretest dan posttest. Sebelum melakukan pengujian, peneliti melakukan uji coba terhadap responden pertama. Peneliti mengambil 30 responden di kelas tersebut. Kemudian peneliti menganalisis data untuk melihat reliabilitas dan validitasnya. Selain itu untuk mengetahui validitas dan reliabilitas tes digunakan validitas konstruk dan validasi isi. Instrumen mendapatkan persetujuan dari para ahli. Jadi, peneliti menggunakan instrumen yang akan diuji tanpa revisi. Kemudian, peneliti menganalisis data untuk melihat reliabilitasnya. Peneliti menggunakan rumus Cohen kappa untuk menentukan reliabilitas. ternyata KK adalah 0,82. Menurut Suharsimi (1992:135) ada empat kriteria reliabilitas yaitu: pertama, 0,00 – 0,40 rendah, kedua, 0,41-0,60 sedang, ketiga, 0,61 – 0,90 tinggi. Keempat, 0,91-1,00 sempurna. Jadi, berdasarkan hasil pengujian dinyatakan bahwa tes ini memiliki reliabilitas yang tinggi, karena tergolong 0,61-0,90. Setelah menganalisis hasil tes, peneliti menganalisis item berdasarkan konten, organisasi, kosa kata, tata bahasa, dan mekanika. Kemudian, pre-test diberikan dalam dua kelas.

Salah satu bagian penting sebelum memberikan perlakuan adalah pemberian pre test. Pre-test dilakukan kepada 60 responden di kelas yang berbeda. Kelas A dan B masing-masing 30 responden anggota English Club UM Lampung. Kelas A adalah kelas kontrol dan kelas B adalah kelas eksperimen. Para peneliti menemukan 75 untuk skor tertinggi, mereka menemukan 50 untuk skor terendah yang memiliki rata-rata 61,4. Mereka menemukan 75 di kelas eksperimen untuk skor tertinggi dan 50 untuk skor terendah yang memiliki rata-rata 63. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa belum menguasai kemampuan menulis deskriptif.

Untuk mengetahui peningkatan metode, peneliti memberikan beberapa perlakuan setelah diberikan pre test. Mereka menggunakan metode membaca dan komposisi terpadu kooperatif sebagai pengobatan. Peneliti memikirkan responden tentang materi utama dalam penguasaan keterampilan menulis. Peneliti juga menjelaskan langkah-langkah dari teks deskriptif. kooperatif terpadu membaca dan metode komposisi digunakan sebagai pengobatan di kelas eksperimen. Peneliti meminta siswa untuk membuat beberapa kelompok dan membagi gambar pada masing-masing kelompok. Kemudian masing-masing kelompok membuat teks deskriptif berdasarkan gambar dibantu dengan menggunakan aplikasi penyusunan kata berbasis android.

Menampilkan skor kelas eksperimen, peneliti menemukan 75 untuk skor tertinggi dan 50 untuk skor terendah. Berlanjut ke perlakuan kedua mendapatkan nilai tertinggi 77 dan nilai terendah 55. Mereka menemukan skor 80 untuk yang tertinggi pada perlakuan ketiga dan 60 untuk yang terendah. Dapat disimpulkan untuk nilai total pada kelas eksperimen adalah 5900 dengan rata-rata 65,55. di sisi lain, peneliti menemukan variasi skor yang berbeda untuk kelas kontrol. Mereka menemukan 5790 untuk skor total dengan rata-rata 64,22. 70 adalah yang tertinggi pada perlakuan pertama 50 untuk yang terendah. 72 untuk tertinggi pada perlakuan kedua dan 55 untuk terendah. 78 adalah skor tertinggi untuk perlakuan ketiga dan 60 untuk yang terendah.

Post test dilakukan secara serentak selama 90 menit. Post test dan pre test adalah salah satu jenis tes. Tujuan dari tes ini adalah untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Peneliti mendapatkan skor hasil dari responden di kelas kontrol. Ini adalah 80 untuk yang tertinggi dan 60 untuk yang terendah. Rata-rata adalah 65,5. Di kelas eksperimen, hasilnya cukup berbeda. Mereka mendapatkan 80 untuk nilai tertinggi dan 60 untuk nilai terendah, tetapi rata-ratanya adalah 70,36.

Peneliti melakukan uji normalitas untuk memastikan bahwa data dari dua kelas adalah normal. Mereka menggunakan program SPSS. Hal ini dapat ditunjukkan pada output analisis normalitas pretest posttest kelas kontrol dan eksperimen. Berdasarkan output statistik di atas terlihat bahwa nilai skewness pre test adalah -0,307, dan post test adalah 0,108. skor skewness pretest dan posttest kelas kontrol masih berkisar antara -0,5 sampai 0,5. Sehingga dapat dikatakan bahwa data pretest dan posttest kelas kontrol berdistribusi normal. Berdasarkan output statistik di atas terlihat bahwa nilai skewness pre test adalah 0,000, dan post test adalah -0,23. Nilai skewness pre test dan post test kelas eksperimen masih berada pada kisaran -0,5 – 0,5. Sehingga dapat dikatakan bahwa data pretest dan posttest kelas kontrol berdistribusi normal.

Salah satu bagian penting adalah Homogenitas. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa data dari kedua kelas homogen. Peneliti menggunakan program SPSS untuk menentukan hal tersebut. Hal ini dapat ditunjukkan pada output uji homogenitas varians. Jika probabilitas atau nilai Sig. < 0,05 maka H_0 diterima. Jika probabilitas atau nilai Sig. > 0,05 maka H_0 tidak diterima. Berdasarkan hasil uji homogenitas variansi diperoleh nilai uji level sebesar 2,430 dengan probabilitas sebesar 0,069. Jadi nilai probabilitas > 0,05, H_a diterima, H_0 tidak diterima atau dengan kata lain varian sampel adalah homogen.

Tahap selanjutnya adalah pengujian Hipotesis. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa kedua data dari kedua kelas berbeda. Peneliti menggunakan program SPSS untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara T1 dan T2. Hal ini dapat ditunjukkan pada keluaran uji sampel berpasangan. Tabel keluaran uji sampel berpasangan Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,025 maka H_0 diterima. Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,025 maka H_0 tidak diterima. Berdasarkan hasil uji sampel berpasangan bahwa pasangan 1 dan pasangan 2 sig. (2-tailed) adalah 0,000 < 0,025 maka H_0 tidak diterima atau berarti ada perbedaan rata-rata antara siswa yang diberi perlakuan dan tidak diberi perlakuan.

Pada penelitian ini, kelas eksperimen dan kontrol diberi perlakuan selama enam kali pertemuan. Kelas eksperimen diajar menggunakan teks deskriptif dengan metode cooperative integrated reading and composition serta penggunaan aplikasi kosakata dan kelas kontrol diajar menggunakan teks deskriptif dengan metode ceramah. Data yang dideskripsikan dalam penelitian ini adalah data tentang pengaruh penggunaan metode membaca dan komposisi terpadu kooperatif serta penggunaan metode kosa kata dan

ceramah terhadap prestasi menulis antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada pertemuan pertama, ketika peneliti memperkenalkan teknik ini, siswa sangat terkejut dengan metode ini, karena mereka tidak pernah mendapatkan materi dengan menggunakan teknik ini. Peneliti memberikan perlakuan hingga tiga kali, mereka menyadari bahwa menggunakan metode dalam pembelajaran bahasa Inggris dapat membantu mereka untuk menulis deskriptif dan menyenangkan. Untuk langkah pertama guru meminta siswa untuk membuat beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 5 responden.

Di kelas eksperimen, untuk pre-test, skor tertinggi adalah 75 dan skor terendah adalah 50 dengan rata-rata 63. Setelah peneliti memberikan perlakuan, peneliti memberikan post-test dan mendapat skor tertinggi 80 dan skor terendah adalah 60 dengan rata-rata 70,36. Data menunjukkan bahwa mereka mengalami peningkatan dalam menulis, khususnya menulis deskriptif, dari 63 menjadi 70,36. Hal ini juga terjadi pada kelas kontrol. Namun pada kelas kontrol, peneliti hanya menjelaskan materi deskriptif dan langkah-langkah membuat tulisan deskriptif yang baik tanpa meminta responden untuk membuat beberapa kelompok. Mereka merasa sangat senang tanpa adanya tekanan dalam pembelajaran mereka, tetapi minat mereka tidak lebih besar dari kelas eksperimen. Pada kelas kontrol, untuk pre-test nilai data tertinggi adalah 75 dan terendah adalah 50 dengan rata-rata 61,4. Setelah peneliti menyampaikan materi, peneliti memberikan post test dan didapatkan data nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 60 dengan rata-rata 65,5. Dari data tersebut terlihat adanya peningkatan prestasi menulis, khususnya menulis deskriptif, dari 61,4 menjadi 65,5.

Jadi, berdasarkan pernyataan dan pengalaman selama melakukan penelitian, peneliti menemukan bahwa metode membaca dan mengarang terpadu kooperatif dapat membuat responden senang dan nyaman dalam meningkatkan literasi menulis, khususnya menulis deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode cooperative integrated reading and composition terhadap keterampilan menulis.

D. SIMPULAN

Menumbuhkan literasi menulis pada siswa bukanlah hal yang mudah. Mengingat tidak semua siswa memiliki minat menulis yang tinggi. Keterampilan ini menjadi momok bagi sebagian siswa, terutama di masa pandemi dan era new normal, dimana

pembelajaran dapat dilakukan secara daring atau tatap muka terbatas. Untuk itu diperlukan penanganan khusus agar masalah ini dapat segera teratasi. Mengingat literasi menulis sangat penting di era sekarang ini, maka tentunya peningkatan kualitas tulisan siswa harus ditingkatkan. Sehingga diperlukan teknik-teknik khusus yang inovatif dalam penguasaan literasi menulis. Penelitian ini dirancang agar guru mampu mengoptimalkan pembelajaran literasi menulis sehingga hasil belajar mendapatkan nilai yang memuaskan. Guru bahasa Inggris harus mencoba menggunakan metode dan teknik pengajaran menulis yang baik untuk memotivasi siswa dalam belajar, guru harus memperhatikan pertanyaan dan jawaban siswa dengan jelas tentang menulis dan guru bahasa Inggris harus mengetahui keterampilan siswa. menulis. Hal ini dapat memberikan pemahaman bagi guru dalam mengajar bahasa Inggris dengan menggunakan metode tersebut. Setelah menganalisis data, peneliti menemukan banyak hal tentang metode dan hasil. kooperatif membaca dan mengarang terpadu efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi. Hal ini dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks deskriptif. Kesimpulan menggambarkan hasil penelitian. Di kelas eksperimen peneliti mendapatkan hal penting bagaimana responden mengembangkan keterampilan menulis dengan metode . Peneliti menyadarkan responden bahwa menulis tidak begitu sulit untuk dikuasai dengan menggunakan teknik ini. Dari data pre test terlihat 75 untuk nilai tertinggi dan 50 untuk nilai terendah. Rata-ratanya adalah 63. Bagian penting dari penelitian ini adalah memberikan perlakuan agar penelitian ini bernilai. Terbukti ketika peneliti mendapatkan skor dari responden 80 untuk skor tertinggi dan 60 untuk skor terendah. Rata-ratanya adalah 70,36. Dari data tersebut terlihat bahwa mereka memiliki dorongan dalam menulis, khususnya prestasi menulis, dari 63 menjadi 70,36.

Metode ini sangat baik untuk membangun suasana hangat dalam pembelajaran. Siswa merasa santai dan mengkonversi untuk mendapatkan materi sehingga mereka dapat memahami guru mengajar. Mereka meningkatkan keterampilan menulis mereka secara bertahap untuk setiap perlakuan. Mereka dapat fokus pada bagaimana guru memberikan materi. Hal ini terlihat dari hasil uji sampel berpasangan. Berdasarkan pernyataan dan pengalaman selama melakukan penelitian, peneliti menemukan bahwa metode membaca dan komposisi kooperatif terpadu dapat membuat siswa senang dan nyaman dalam menulis deskriptif. Berbicara tentang kelas eksperimen, mereka mendapat nilai 75 untuk nilai tertinggi di pre test dan 50 untuk nilai terendah. Rata-ratanya adalah 63. Setelah beberapa kali memberikan perlakuan, mereka memberikan tes akhir, yang disebut post

test. Mereka mendapatkan 80 untuk skor tertinggi dan 60 untuk skor terendah. Rata-ratanya adalah 70,36. Data menunjukkan bahwa mereka mengalami peningkatan prestasi menulis, khususnya menulis deskriptif, dari 63 menjadi 70,36.

Kesimpulannya, peningkatan literasi menulis dengan menggunakan metode dalam penelitian ini efektif dan cukup signifikan. Siswa sangat menikmati dan menikmati setiap proses pembelajaran yang berlangsung. Mereka mampu menangkap isi materi dan tujuan pembelajaran dengan sangat baik. Mereka juga lebih leluasa menuangkan cerita dan ide dalam sebuah tulisan. Mereka mulai menyadari betapa pentingnya literasi menulis bagi kehidupan di era sekarang ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alrajafi, G. (2021). *The use of English in Indonesia: status and influence*. SIGEH ELT: Journal of Literature and Linguistics, 1(1), 1-10.
- Andriani, R., Syaifullah, S., & Kasriyati, D. (2021). *Online Learning in Pandemic Covid-19*. ELT-Lectura, 8(2), 148-156.
- Asrori, F. F., & Sufanti, M. (2021). *Pemanfaatan Google Classroom dalam Pembelajaran Menulis Puisi Masa Pandemi Covid-19*. Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran, 10(2), 169-172.
- Darmawan, D., Setiawati, P., Supriadie, D., & Alinawati, M. (2017). *Penggunaan Multimedia Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Englishsimple Sentencespada Mata Kuliah Basic Writing Di Stkip Garut*. PEDAGOGIA, 15(2), 199-212.
- Darmuki, A., Hariyadi, A., & Hidayati, N. A. (2021). *Peningkatan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Menggunakan Media Video Faststone di Masa Pandemi COVID-19*. Jurnal Educatio FKIP UNMA, 7(2), 389-397
- Djarwati, R. I. (2021). *Pendekatan Metode Belajar Tuntas di Masa Pandemi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Anekdote Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Batu Tahun Pelajaran 2020/2021*. Warta Pendidikan| e-Journal, 5(5).
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Kusuma, D., Zakaria, Z., & Djuwita, P. (2017). *Manajemen Pembelajaran Bahasa Inggris Dalam Meningkatkan Kemampuan Writing Siswa SMP*. *Manajer Pendidikan*, 11(3).
- Lusiani, N. W. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Ringkasan Pada Siswa Kelas V SDN 2 Nyuhtebel. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 541-553.
- Maretha, C. (2021). *Meaning Relationship of the Verb Hope and Wish in English*. *SIGEH ELT: Journal of Literature and Linguistics*, 1(1), 46-63.
- Maretha, C. (2021). *Meaning Relationship of the Verb Hope and Wish in English*. *SIGEH ELT: Journal of Literature and Linguistics*, 1(1), 46-63.
- Nur, Muhammad. 2011. *Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Sekolah UNESA.
- Pontillas, M. S. D. (2020). *Reducing The Public Speaking Anxiety Of ESL College Students Through Popsispeak*. *3L, Language, Linguistics, Literature*, 26(1).
- Pontillas, M., & Talaue, F. (2021). Levels of Oral Communication Skills and Speaking Anxiety of Educators in a Polytechnic College in the Philippines. *Journal of Education, Management and Development Studies*, 1(1), 24-32.
- Ramadhani, L. N. (2017). *Penerapan model CIREC (Cooperative Integrated Reading and Composition) untuk meningkatkan keterampilan menulis ringkasan siswa kelas 3 SDN Cemorokandang 4 Kota Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- Rumabutar, D. R., & Hidayati, R. P. P. (2022). *Penerapan Problem Based Learning Dalam Menulis Esai Argumentasi Meningkatkan Berpikir Kritis*. *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 4(2), 168-178.
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning: Theory, Research and Practice*. London: Allymand Bacon.
- Slavin, Robert E. 2010. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sutarno H, Rohendi D, dan Nopiyanti. 2010. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Berbasis Multimedia dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi*

dan Komunikasi. Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi.
Vol. 3 No. 1.

Syaputri, W. (2019, March). First Language Morphological Interference of English Language Learners (EFL). In *Seventh International Conference on Languages and Arts (ICLA 2018)* (pp. 617-619). Atlantis Press.

Uno, Hamzah B. dan Muhamad, Nurdin. 2011. *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wahyuningsih, Y. (2021). In, English Prepositions. *SIGEH ELT: Journal of Literature and Linguistics*, 1(1), 11-26.